



## **Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Materi Deskriptif Teks dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMK Negeri 1 Adiwerna**

<sup>1</sup> Imron ✉

<sup>1</sup> SMK Negeri 1 Adiwerna

### **Info Artikel**

Dipublikasikan Januari 2022  
DOI:

### **Abstrak**

Paradigma pendidikan abad 21 telah mengalami pergeseran yang ditandai dengan perbedaan orientasi pembelajaran. Pembelajaran inovatif di abad 21 berorientasi pada kegiatan untuk melatih keterampilan esensial sesuai framework for 21st century skills, yaitu keterampilan hidup dan karir, keterampilan inovasi dan pembelajaran, dan keterampilan informasi, media, dan TIK. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan dokumen dan wawancara berupa 3 RPP yang dibuat oleh guru Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris pada materi “deskriptif teks” di SMK Negeri 1 Adiwerna berdasarkan 3 model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 yaitu model pembelajaran Discovery, Inquiry dan Problem Based Learning. Aspek yang diteliti adalah penyusunan langkah-langkah pembelajaran dari 3 model tersebut. Hasil data yang terkumpul dengan memperhatikan petunjuk penyusunan didapatkan hasil bahwa RPP dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), diketahui RPP tersebut kurang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran abad 21.

**Kata Kunci:** Pembelajaran inovatif abad 21, RPP, PBL

### ***Innovative Learning of the 21st Century on Descriptive Material of Text with Problem Based Learning Model in SMK Negeri 1 Adiwerna***

#### ***Abstract***

*The 21st century educational paradigm has experienced a shift marked by differences in learning orientation. Innovative learning in the 21st century is activity-oriented to train essential skills according to the framework for 21st century skills, namely life and career skills, innovation and learning skills, and information, media, and ICT skills. This research method is using a qualitative descriptive method. While the research instruments used were document notes and interviews in the form of 3 lesson plans made by the English teacher. This study aims to determine the suitability of the English Learning Implementation Plan (RPP) on “descriptive text” material at SMK Negeri 1 Adiwerna based on 3 learning models that are suitable for 21st century learning, namely the learning model of Discovery, Inquiry and Problem Based Learning. The aspect studied is the preparation of the learning steps of the 3 models. The results of the data collected by paying attention to the preparation instructions showed that the RPP with the Problem Based Learning (PBL) learning model, it was known that the RPP was not in accordance with 21st century learning steps.*

**Keywords:** 21st century innovative learning, lesson plans, PBL

□ Alamat korespondensi:  
SMK Negeri 1 Adiwerna Jl. Raya II PO Box 24 Adiwerna Tegal,  
Indonesia

Email Korespondensi:  
[paimsmkn1adb@gmail.com](mailto:paimsmkn1adb@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C yang meliputi (1) *Communication* (2) *Collaboration* (3) *Critical Thinking and Problem Solving* dan (4) *Creative and Innovative*. Pembelajaran di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru (Hidayatun & B.S., 2021). Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan (Pollard et al., 2018). Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain (Khuziakhmetov & Gorev, 2017).

Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa (Boddington & Barakat, 2013). Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. SMK Negeri I Adiwerna juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Masih ada RPP yang menggunakan model pembelajaran PBL akan tetapi dalam langkah-langkah pembelajarannya masih berpusat pada guru (Palavan et al., 2016). Dan dari hasil kajian serta analisis 3 model pembelajaran yaitu model Discovery, Inquiry dan Problem Based Learning dengan menganalisa RPP dari tiga model tersebut ternyata model PBL yang kurang sesuai dengan RPP yang dibuat guru. Pada RPP yang dibuat guru masih belum sepenuhnya berorientasi pada siswa bahkan tidak adanya kolaborasi dengan guru, akan tetapi masih berorientasi pada guru saja. Hal ini dapat diketahui dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran.

Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, penulis mencoba ingin memaparkan hasil kajian model pembelajaran Problem Based Learning yang masih ada ketidaksesuaian pada RPP yang dibuat oleh guru atau pendidik terutama pada langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana model pembelajaran Inovatif Abad 21, (2) Bagaimana langkah-langkah pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) pada materi deskriptif teks, (3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan model PBL? Adapun tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui: (1) model pembelajaran apa saja yang sesuai dengan model pembelajaran Inovatif

Abad 21, (2) mengetahui langkah-langkah pembelajaran model PBL pada materi deskriptif teks, (3) mengetahui kelebihan dan kekurangan model PBL.

## MATERI DAN METODE

Pembelajaran inovatif mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru atau instruktur yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan "*Learning is fun*" merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif (Creamer, 2018). Jika siswa sudah menanamkan hal ini dipikirkannya tidak ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara diantaranya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing siswa.

Ciri-ciri pembelajaran inovatif antara lain: 1) memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa; 2) hasil belajar yang ditetapkan secara khusus yaitu perubahan perilaku positif siswa; 3) penetapan lingkungan belajar secara khusus dan kondusif; 4) ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga bisa menetapkan kriteria keberhasilan dalam proses belajar mengajar; 5) interaksi dengan lingkungan agar mendorong siswa aktif dalam lingkungannya (Zhou et al., 2019).

Ada beberapa teori pembelajaran inovatif diantaranya: a) Teori Kognitif, Teori yang mengandalkan pikiran dan konsep dasar yang dimiliki oleh peserta didik, namun dalam proses pembelajaran mampu mengelaborasi dalam mengembangkan konsep yang diberikan pada peserta didik dan memecahkan masalah yang ada di kelas. b) Teori Humanistik, Teori yang mengandalkan komunikasi dengan individu lainnya, karena manusia akan membutuhkan 4 (empat) fase dalam belajar yaitu: perhatian, retensi, reproduksi dan motivasi. c) Teori Gestalt, Teori yang memandang dalam proses belajar mengajar yang merupakan fasilitas dari potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar sehingga munculnya motivasi yang berupa pengalaman pada diri anak itu sendiri (Mochizuki, 2016).

Berikut ini ada beberapa cara/teknik pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran abad 21 yaitu meliputi: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta, (2) Multi interaksi dalam proses pendidikan, (3) Lingkungan belajar yang lebih luas, (4) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, (5) Apa yang dipelajari kontekstual dengan anak, (6) Pembelajaran berbasis tim, (7) Objek yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan anak (8) Semua indra anak didayagunakan dalam proses belajar, (9) Menggunakan multimedia khususnya ICT, (10) Hubungan guru dengan siswa adalah kerjasama untuk belajar bersama, (11) Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan individual, sehingga layanan pembelajaran lebih individual juga (12) Kesadaran jamak (bukan individual), (13) Multi disiplin, (14) Otonomi dan kepercayaan, (15) Mengembangkan pemikiran kreatif dan kritis, (16) Guru dan siswa sama-sama saling belajar. Berikut ini ada 7 model pembelajaran yang disarankan untuk pendidikan abad 21 yaitu: 1) DL = *Discovery Learning* atau penemuan 2) IL = *Inquiry Learning* atau penyelidikan 3) PBL = *Problem Basic Learning* Berbasis Masalah 4) PjBL = *Projec Basic Learning* atau Berbasis Proyek 5) PBT/PBET = *Production Based Training/Production* 6) TEFA = *Teaching Faktori* atau pembelajaran berbasis industry 7) MBL = *Model Bleanded Learning* (Barus, 2019).

Semua model-model pembelajaran ini dapat bermanfaat bagi guru dan dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kiranya dengan model pembelajaran ini akan menjadikan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan inovatif serta tentunya anak-anak didik kita siap menghadapi tantangan di abad 21 (Shcherbakov et al., 2017). Menurut Ismail

(2003), bahwa kelebihan pembelajaran inovatif antara lain: (1) melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan. Pembelajaran inovatif melatih siswa untuk berpikir kreatif sehingga siswa mampu memunculkan ide-ide baru yang positif. Di dalam pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, sehingga bisa menemukan hal-hal baru di era globalisasi ini; (2) menuntut kreativitas guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, maksudnya guru harus memunculkan inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan; (3) hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Guru dan siswa bersama-sama membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa terwujud; (4) merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat (Alsmari, 2019). Pembelajaran inovatif akan membuat siswa berfikir kritis dalam menghadapi masalah; (5) dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja. Dunia pendidikan akan lebih berwarna, tidak monoton dan akan terus berkembang menjadi semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi dunia kerja yang nantinya akan dijalani setiap orang; (6) proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Siswa harus menempatkan diri dengan baik, siswa tidak boleh hanya diam tapi harus berusaha memotivasi dirinya sendiri agar berkembang. Pembelajaran inovatif akan membangkitkan semangat siswa untuk menjadi yang terbaik.

Adapun kelemahan pembelajaran inovatif antara lain: (a) siswa yang kurang aktif dalam proses belajar akan semakin tertinggal; (b) memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain; (c) kurangnya kreativitas guru (Rukayah et al., 2018). Pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Lestari & Santoso, 2019).

Bila menggunakan pembelajaran berbasis masalah, guru membantu siswa fokus pada pemecahan masalah dalam konteks dunia nyata yang akan mendorong siswa untuk memikirkan situasi masalah ketika siswa mencoba untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini dilakukan melalui kerjasama siswa dalam kelompok-kelompok kecil, menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator dan menggunakan situasi kehidupan nyata sebagai fokus pembelajaran. Siswa akan bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah nyata dan kompleks yang akan mengembangkan pemecahan masalah keterampilan, penalaran, komunikasi, dan keterampilan evaluasi diri melalui pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Dari pengertian ini kita dapat mengetahui bahwa pembelajaran berbasis masalah ini difokuskan untuk perkembangan belajar siswa, bukan untuk membantu guru mengumpulkan informasi yang nantinya akan diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan satu masalah, (2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Kriteria Pemilihan Bahan Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu (1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video dan lain sebagainya. (2) Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik. (3) Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya. (4) Bahan yang dipilih adalah bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (5) Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Pembelajaran PBL mendasarkan pada masalah, maka pemilihan masalah menjadi hal yang sangat penting. Masalah untuk PBL seharusnya dipilih sedemikian hingga menantang minat siswa untuk menyelesaikannya, menghubungkan dengan pengalaman dan belajar sebelumnya, dan membutuhkan kerjasama dan berbagai strategi untuk menyelesaikannya. Untuk keperluan ini, masalah open-ended yang disarankan untuk dijadikan titik awal pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner.

Beberapa kelebihan yang didapatkan ketika menerapkan model pembelajaran PBL adalah sebagai berikut; 1) Pemecahan masalah sangat efektif digunakan untuk memahami isi pelajaran 2) Pemecahan masalah akan mendobrak dan menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa 3) Pemecahan masalah menjadikan aktivitas pembelajaran siswa lebih meningkat 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengetahui bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan 6) Siswa menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran PBL juga memiliki beberapa kekurangan, berikut ini beberapa kekurangan yang sepertinya nampak dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut; 1) Kesulitan memecahkan persoalan manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah tersebut bisa dipecahkan 2) Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan persiapan agar model pembelajaran ini cukup lama 3) Jika tidak diberikan pemahaman dan alasan yang tepat kenapa mereka harus berupaya untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Pengertian deskripsi teks. Untuk memahami pengertian dari teks deskripsi, alangkah baiknya kita memahami apa itu deskripsi?. Deskripsi adalah menguraikan atau melukiskan. Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *discribere* yang berarti gambaran, perincian,

atau pembeberan. Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan dan pengalaman penulisnya. Sedangkan pengertian deskripsi itu sendiri menurut para ahli adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah dengan tujuan untuk mengajak pembaca memahami merasakan dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, orang aktivitas dan sebagainya.

Deskripsi juga bisa didefinisikan sebagai suatu wacana yang berusaha menyajikan suatu hal atau objek pembicaraan yang seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek tersebut seolah-olah berada di depan mata para pembaca (Keraf : 1995): 1) Ciri-ciri teks deskripsi. Seperti teks yang lain untuk mengenali sebuah teks deskripsi dan juga bisa membuat paragraf deskripsi maka langkah yang harus diketahui adalah ciri-ciri teks tersebut. Adapun ciri-ciri dari teks deskripsi secara umum adalah sebagai berikut: a) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu b) Penggambaran dilakukan sejas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera c) Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri d) Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci. 2) Struktur teks deskripsi. Teks deskripsi tersusun atas beberapa struktur yaitu; a) Deskripsi umum.

Pada bagan deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan b) Deskripsi bagian. Pada bagian deskripsi bagian dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. c) Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas. d) Penutup Kesimpulan atau penegasan hal-hal yang penting. 3) Langkah-langkah Pembelajaran PBL pada materi Deskriptif teks. (IPK pada materi Deskriptif teks): Menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya.

**Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran PBL**

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Pendahuluan:	
1. Guru memberi salam pembuka dan berdoa. (Religius)	
2. Guru menanyakan kabar, memberikan motivasi dan presensi siswa. (Menanamkan disiplin kepada siswa dengan mengecek presensi)	
3. Guru memberi apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan menanyakan kepada siswa mengenai materi apa yang akan diajarkan. (4C: Communication)	
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	
5. Guru menampilkan beberapa gambar sebagai pre tes kepada peserta didik.	
6. Peserta didik bebas memilih gambar dan menuliskan tentang gambar yang ditampilkan. (Literasi).	10 menit

Kegiatan Inti (Sintaks PBL) A. Orientasi terhadap masalah	LITERASI DAN CRITICAL THINKING 1. Guru Menampilkan bahan tayang power point berupa slide materi <i>Deskriptif Text</i> 2. Guru menayangkan video pendek dari Youtube (National Monument) dan juga sebuah gambar. 3. Guru memberikan dua pertanyaan kepada peserta didik terkait video yang diberikan. 4. Guru menjelaskan definisi, fungsi sosial, teks struktur dan unsur kebahasaan teks deskriptif. 5. Guru memberikan LKPD 1 kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok.	60 menit
B. Mengorganisasikan peserta didik	COLLABORATION 1. Guru memberikan LKPD 1 menggunakan liveworksheet pada link berikut: <a href="https://www.liveworksheets.com/c?a=s&amp;t=ivg82bmknps&amp;sr=n&amp;is=y&amp;ia=y&amp;l=de&amp;i=offtuu&amp;r=xp&amp;db=2&amp;f=dzduzfzs&amp;cd=poyb65fvclhpliinjeezxxmh5ngnxgegp">https://www.liveworksheets.com/c?a=s&amp;t=ivg82bmknps&amp;sr=n&amp;is=y&amp;ia=y&amp;l=de&amp;i=offtuu&amp;r=xp&amp;db=2&amp;f=dzduzfzs&amp;cd=poyb65fvclhpliinjeezxxmh5ngnxgegp</a> kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok.	
C. Membimbing Penyelidikan individu dan kelompok	2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 Orang. 3. Peserta didik menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari dua buah teks deskriptif yang diberikan oleh guru. 4. Peserta didik bersama rekan satu kelompok menggali informasi dari sumber buku paket, referensi, dan internet. 5. Peserta didik berdiskusi dengan rekan satu kelompok untuk menjawab LKPD 1	
<b>Kegiatan Penutup</b>		
Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja dan rencana jadwal peserta didik. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	Guru menyampaikan rencana materi di pelajaran berikutnya Guru mengakhiri pelajaran	5 menit

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dituliskan dengan hasil olah dan analisis data menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi yaitu kesesuaian langkah-langkah pembelajaran pada kondisi RPP yang dibuat oleh guru bahasa Inggris di SMK N 1 Adiwerna dengan 3 model pembelajaran abad 21.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah catatan dokumentasi berupa 3 RPP bahasa Inggris materi “Deskriptik teks” yang dibuat oleh guru di SMA N 1 Adiwerna. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis sistematika penyusunan langkah-langkah

pembelajaran pada RPP yang disusun oleh guru bahasa Inggris di SMA N 1 Adiwerna yang disesuaikan dengan tabel berdasarkan komponen RPP Permendikbud No.22 Tahun 2016.

**Tabel 2. Komponen RPP**

No.	Komponen-Komponen RPP
1.	Identitas Sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
2.	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
3.	Kelas/semester.
4.	Materi Pokok.
5.	Alokasi Waktu
6.	Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup : sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7.	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.
8.	Materi Pembelajaran yang memuat : Fakta Konsep Prinsip Prosedur yang relevan yang sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.
9.	Metode Pembelajaran.
10.	Media Pembelajaran.
11.	Sumber Belajar.
12.	Langkah-Langkah Pembelajaran yang memuat pembaharuan di dalam RPP yaitu Literasi, 4C, HOTS dan PPK : Pendahuluan Kegiatan Inti Kegiatan Penutup
13.	Penilaian Hasil Pembelajaran. Teknik penilaian Sikap spiritual Sikap sosial Pengetahuan Keterampilan Instrumen Penilaian

**Tabel 3. Komponen-komponen RPP Permendikbud No.22 Tahun 2016**

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Kegiatan Pendahuluan:	
1. <b>Guru</b> memberi salam pembuka dan berdoa. (Religius)	
2. <b>Guru</b> menanyakan kabar, memberikan motivasi dan presensi siswa. (Menanamkan disiplin kepada siswa dengan mengecek presensi)	
3. <b>Guru</b> memberi apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan menanyakan kepada siswa mengenai materi apa yang akan diajarkan. (4C: Communication)	
4. <b>Guru</b> menyampaikan tujuan pembelajaran.	
5. <b>Guru</b> menampilkan beberapa gambar sebagai pre tes kepada peserta didik.	
6. <b>Peserta didik</b> bebas memilih gambar dan menuliskan tentang gambar yang ditampilkan. (Literasi).	10 menit



<p>Kegiatan Inti (Sintaks PBL)</p> <p>A. Orientasi terhadap masalah</p> <div style="border: 1px solid green; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px 0;">Siswa yang aktif</div> <div style="border: 1px solid red; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px 0;">Guru yang aktif</div>	<p>LITERASI DAN CRITICAL THINKING</p> <p>6. <b>Guru</b> Menampilkan bahan tayang power point berupa slide materi <i>Deskriptif Text</i></p> <p>7. <b>Guru</b> menayangkan video pendek dari Youtube (National Monument) dan juga sebuah gambar.</p> <p>8. <b>Guru</b> memberikan dua pertanyaan kepada peserta didik terkait video yang diberikan.</p> <p>9. <b>Guru</b> menjelaskan definisi, fungsi sosial, teks struktur dan unsur kebahasaan teks deskriptif.</p> <p>Guru memberikan LKPD 1 kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok.</p> <p style="text-align: right;">60 menit</p>
<p>B. Mengorganisasikan peserta didik</p> <div style="border: 1px solid blue; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px 0;">Kolaborasi guru dan siswa</div> <p>C. Membimbing Penyelidikan individu dan kelompok</p> <div style="border: 1px solid red; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px 0;">Guru yang aktif</div> <div style="border: 1px solid green; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px 0;">Siswa yang aktif</div>	<p>COLLABORATION</p> <p>6. <b>Guru</b> memberikan LKPD 1 menggunakan liveworksheet pada link berikut:  <a href="https://www.liveworksheets.com/c?a=s&amp;t=ivg82bmknp&amp;sr=n&amp;is=y&amp;ia=y&amp;l=de&amp;i=oftuu&amp;r=xp&amp;db=2&amp;f=dzduzfs&amp;cd=poyb65fvlhpliinrjeezxxmh5ngnxgepp">https://www.liveworksheets.com/c?a=s&amp;t=ivg82bmknp&amp;sr=n&amp;is=y&amp;ia=y&amp;l=de&amp;i=oftuu&amp;r=xp&amp;db=2&amp;f=dzduzfs&amp;cd=poyb65fvlhpliinrjeezxxmh5ngnxgepp</a>  kepada <b>peserta didik</b> untuk dikerjakan secara berkelompok.</p> <p>7. <b>Guru</b> membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 Orang.</p> <p>8. <b>Peserta didik</b> menganalisis fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari dua buah teks deskriptif yang diberikan oleh guru.</p> <p>9. <b>Peserta didik</b> bersama rekan satu kelompok menggali informasi dari sumber buku paket, referensi, dan internet.</p> <p><b>Peserta didik</b> berdiskusi dengan rekan satu kelompok untuk menjawab LKPD 1</p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p><b>Guru</b> memberikan evaluasi terhadap hasil kerja dan rencana jadwal peserta didik. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p><b>Guru</b> menyampaikan rencana materi di pelajaran berikutnya Guru mengakhiri pelajaran</p>	<p style="text-align: right;">5 menit</p>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian data yang dilakukan pada 3 catatan dokumen berupa RPP yang di buat oleh guru dengan 3 model pembelajaran dengan materi yang sama “deskriptif teks” yaitu model discovery, inquiry dan problem based learning (PBL) di SMK Negeri 1 Adiwerna dan berdasarkan tabel kesesuaian langkah-langkah pembelajaran, maka diperoleh hasil analisis bahwa model pembelajaran PBL kurang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran inovatif abad 2021 yang lebih berorientasi pada peserta didik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tabel kelengkapan komponen dalam penyusunan RPP ditarik beberapa kesimpulan antara lain bahwa : (1) tingkat pemahaman guru terhadap komponen RPP dikategorikan kurang sesuai. Hal tersebut berarti ada guru yang belum mampu memahami secara komprehensif dan keseluruhan komponen RPP dimana hal tersebut dapat dilihat pada analisis penyusunan tabel kesesuaian. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan karena masih banyak indikator yang belum tercantum pada sistematika penyusunan RPP, (2) dari hasil data diketahui beberapa hambatan terkait kesulitan guru dalam memahami cara penyusunan RPP yang baik. Hambatan yang dialami guru dalam menyusun RPP terletak pada proses penentuan langkah-langkah pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dialami guru dapat diatasi dengan: (1) melakukan koordinasi yang baik antara guru-guru bahasa Inggris selama penyusunan RPP, (2) merancang pembekalan secara khusus yang mencakup materi terkait penyusunan RPP sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada di sekolah ataupun terhadap perubahan permendikbud, (3) guru membekali diri dengan cara banyak membaca literatur tentang sumber terkait untuk lebih membantu memahami bagaimana penyusunan RPP yang sesuai dengan revisi kurikulum 2013 secara baik dan benar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alsmari, N. A. (2019). Fostering EFL Students' Paragraph Writing Using Edmodo. *English Language Teaching*, 12(10). <https://doi.org/10.5539/elt.v12n10p44>
- Boddington, M., & Barakat, S. (2013). Measuring Creative Learning Activities - A Methodological Guide to the many Pitfalls. *Interdisciplinary Studies Journal*, 2(3).
- Creamer, E. G. (2018). Enlarging the Conceptualization of Mixed Method Approaches to Grounded Theory With Intervention Research. *American Behavioral Scientist*, 62(7). <https://doi.org/10.1177/0002764218772642>
- Hidayatun, U., & B.S., A. W. (2021). Kegiatan Pembelajaran Kreatif Guru Di Masa Pandemi Covid 19 Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mi Ma'arif NU Rabak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2169>
- Khuziakhmetov, A. N., & Gorev, P. M. (2017). Introducing learning creative mathematical activity for students in extra mathematics teaching. *Bolema - Mathematics Education Bulletin*, 31(58). <https://doi.org/10.1590/1980-4415v31n58a06>
- Lestari, M. A., & Santoso, M. B. (2019). Pelaksanaan Assertiveness Training Pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) di LPKA Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i2.23655>
- Mochizuki, N. (2016). Oral interactions in a writing group as mediating artefacts: The case of a multilingual international PhD student's motives, scaffolding, and response. *Australian Review of Applied Linguistics*, 39(2). <https://doi.org/10.1075/ara1.39.2.05moc>
- Palavan, O., Cicek, V., & Atabay, M. (2016). Perspectives of Elementary School Teachers on Outdoor Education. *Universal Journal of Educational Research*, 4(8). <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040819>

Pollard, V., Hains-Wesson, R., & Young, K. (2018). Creative teaching in STEM. *Teaching in Higher Education*, 23(2). <https://doi.org/10.1080/13562517.2017.1379487>

Rukayah, R., Slamet, Y., & Andayani, A. (2018). The Implementation of Cooperative Learning Approach with Multimedia for Children's Literature Learning at Elementary School in the Characters Building Perspective. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i1.15798>

Shcherbakov, V. S., Makarov, A. L., Buldakova, N. V., Butenko, T. P., Fedorova, L. V., Galoyan, A. R., & Kryukova, N. I. (2017). Development of higher education students' creative abilities in learning and research activity. *Eurasian Journal of Analytical Chemistry*, 12(5). <https://doi.org/10.12973/ejac.2017.00209a>

Zhou, Y., O'Hara, A., Ishado, E., Borson, S., & Sadak, T. (2019). BEHAVIORAL MARKERS OF RESILIENCE IN CARE PARTNERS OF PERSONS WITH DEMENTIA: A THEMATIC ANALYSIS FROM A SCOPING REVIEW. *Innovation in Aging*, 3(Supplement\_1). <https://doi.org/10.1093/geroni/igz038.2211>